

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi pengusaha UMKM (X_1), umur usaha (X_2) serta sosialisasi & pelatihan (X_3) terhadap penerapan SAK ETAP (Y). Pada penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah pengusaha UMKM di sentra industry alas kaki Kecamatan Ciomas kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada 124 responden, namun yang dapat diolah sebanyak 89 kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengusahaberpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Terdapat pengaruh yang signifikan yang artinya untuk menerapkan standar akuntansi tersebut, yakni SAK ETAP maka harus mempertimbangkan faktor persepsi pengusaha UMKM. Hal ini berarti apabila persepsi pengusaha UMKM semakin kuat maka mengakibatkan penerapan SAK ETAP oleh pengusaha UMKM semakin besar, begitu pula dengan persepsi pengusaha yang rendah, maka penerapan SAK ETAP yang dilakukan oleh pengusaha UMKM juga akan menurun.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP. Hal ini berarti apabila umur usaha tersebut semakin lama maka tidak akan mempengaruhi tingkat penerapan SAK ETAP.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi & pelatihan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Terdapat pengaruh yang signifikan yang artinya sosialisasi & pelatihan merupakan salah satu faktor pertimbangan bagi pengusaha UMKM. Hal ini berarti apabila sosialisasi & pelatihan tersebut semakin rendah maka tingkat penerapan SAK ETAP oleh pengusaha akan tinggi, begitu pula sebaliknya.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi penelitian yang dapat diambil, diantaranya adalah:

1. Bagi pengusaha UMKM dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pencatatan/pembukuan akuntansi agar dapat meningkatkan perkembangan usaha mereka;
2. Bagi IAI, instansi akuntansi maupun pemerintah, dapat menilai usaha dan kontribusi mereka dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan guna meningkatkan perkembangan UMKM di Indonesia. Karena dengan adanya sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku UMKM dirasa sangat penting karena menjadikan dasar bagi seorang pengusaha untuk mempertajam kemampuannya dalam meningkatkan perkembangan usahanya salah satunya dengan menerapkan pencatatan laporan keuangan berstandar ETAP. Sosialisasi & pelatihan bagi

UMKM yang sesuai dengan bidangnya juga diperlukan agar mereka semakin peduli terhadap usaha yang dimilikinya.

3. Bagi perbankan, pelaporan keuangan SAK ETAP apada UMKM digunakan sebagai penilaian mereka, apakah usaha tersebut layak untuk memperoleh modal pinjaman dari pihak bank atau tidak. Karena SAK ETAP diharapkan dapat memberi solusi bagi debitur perbankan dan memberi jalan keluar bagi UMKM yang walaupun *feasible* namun selama ini dianggap tidak *bankable* karena tidak memiliki agunan memadai. Dengan diterapkannya SAK ETAP, perbankan dapat menentukan landasan dan acuan dalam mengevaluasi permohonan kredit yang diajukan oleh UMKM dengan lebih akurat karena evaluasi akan didasarkan pada standar akuntansi yang disusun khusus bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, termasuk di dalamnya UMKM.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian hanya menggunakan UMKM dari industri alas kaki di Kecamatan Ciomas, tanpa memasukkan industri lain yang ada terkhusus di wilayah Kabupaten Bogor. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel pengusaha dari industri lain agar dapat lebih mewakili pengusaha UMKM yang ada di Kabupaten Bogor.
2. Penelitian hanya menguji tiga variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP yaitu persepsi pengusaha UMKM, umur usaha serta sosialisasi & pelatihan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan

nmengganti atau menambah variabel independen lain seperti pengetahuan akuntansi, skala usaha, latar belakang pendidikan.

3. Peneliti hanya menggunakan beberapa indikator dan sub indikator sehingga kurang mengembangkan kuesioner. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan indikator dan kuesioner untuk penelitian yang lebih baik
4. Jangka waktu penelitian yang singkat cukup menyulitkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data bertepatan pada saat *peak hour* (*weekend*) sehingga banyak sekali pengusaha UMKM yang sibuk menyebabkan data penelitian menjadi terbatas. Peneliti menyarankan agar memperpanjang waktu penelitian untuk melakukan penyebaran kuesioner.